

**KIPRAH K.H. AHMAD MUZAMMIL DALAM BIDANG SOSIAL  
KEAGAMAAN DI BANTUL, YOGYAKARTA (1997 – 2020)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Rina Mufidah  
NIM: 13120084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Mufidah  
NIM : 13120084  
Jenjang/Jurusan : S1/Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Desember 2020  
Saya yang menyatakan,



Rina Mufidah  
NIM. 13120094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN MENGENAKAN JILBAB


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Mufidah  
NIM. : 13120084  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan dengan sadar bahwa saya mengenakan jilbab, dan saya tidak akan menuntut pihak manapun apabila di kemudian hari dipermasalahkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 16 Desember 2020  
Saya yang menyatakan,



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Rina Mufidah  
NIM.: 13120084

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KIPRAH K.H. AHMAD MUZAMMIL DALAM BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN  
DI BANTUL, YOGYAKARTA (1997 – 2020)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Rina Mufidah  
NIM. : 13120084  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



Fatiyah, S.Hum, M.A.  
19811206 201101 003





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-185/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : KIPRAH K.H. AHMAD MUZAMMIL DALAM BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN DI BANTUL, YOGYAKARTA (1997-2020)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINA MUFIDAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 13120084  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Fatiyah, S.Hum., M.A  
SIGNED

Valid ID: 600bba18e9926



Penguji I  
Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 600e1bc283218



Penguji II  
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 600b5f7863c36



Yogyakarta, 18 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 600e417f8b655

## MOTTO

Dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah pernah bersabda,  
*“Permudahlah, jangan mempersulit, dan jadikanlah suasana tentram, jangan menakuti-  
nakuti”*  
(H.R. Muslim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk  
Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Ibuku (*Wajinah*) dan Bapakku (*Sunaryo*)  
Ketiga Kakakku (*Nur Wakhid, Ahmad Kholiq, dan Rosid Hidayat*)  
tiada kata terindah selain maaf dan terimakasih untuk semua  
Barakallah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### **KIPRAH K.H. AHMAD MUZAMMIL DALAM BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN DI BANTUL, YOGYAKARTA (1997 – 2020)**

K.H. Ahmad Muzammil adalah seorang pendatang dari Bangkalan, Madura yang hijrah ke Kretek, Bantul. Kiai Muzammil merupakan tokoh Islam yang aktif dalam organisasi NU. Kiai Muzammil merasa prihatin akan keadaan NU yang sekarang. Ia mendirikan Pondok Pesantren Rohmatul Umam. Pondok Pesantren ini berdiri di tengah masyarakat yang masih awam dan berada di dekat tempat wisata yang memiliki pengaruh negatif bagi anak usia remaja. Perjuangan K.H. Ahmad Muzammil cukup berat dalam mengelola pesantren mulai dari awal pendirian hingga terbentuk beberapa jenjang pendidikan formal dalam pesantren. Ia memiliki pemikiran yang unik dibandingkan tokoh-tokoh NU lainnya dalam menyikapi suatu masalah. Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya adalah bagaimana latar belakang kehidupan K.H. Ahmad Muzammil?, bagaimana aktivitas sosial K.H. Ahmad Muzammil? dan bagaimana respon masyarakat terhadap kiprah K.H Ahmad Muzammil?

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan biografi. Penekatan sosiologi untuk menjelaskan tindakan-tindakan sosial yang memengaruhi masyarakat. Pendekatan biografi digunakan untuk membantu penelitian dalam memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang sosial kultural tempat tokoh dibesarkan, proses pendidikan yang dilalui, dan watak-watak yang ada di sekitarnya. Konsep yang digunakan yaitu konsep aktivitas keagamaan, Kiai, dan pengaruh. Teori yang digunakan adalah teori peranan oleh Ralp Linton untuk melihat peranan seseorang ketika berhasil menduduki posisi tertentu dalam struktur masyarakat atau organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yang terdiri dari tahap heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Kiprah Kiai Muzammil dapat dilihat dari aktivitasnya dalam memperjuangkan ajaran Islam dan kehidupan bermasyarakat. Ia aktif sebagai pendiri Pondok Rohmatul Umam, penyelenggara shalawat Padhang Bulan, ketua di Lembaga Batshul Masail, Maiyah, serta penggagas forum SKhNU dan Kegiatan Bina Pribadi Islami. Aktivitas yang ia lakukan mendapat respon masyarakat baik untuk perkembangan Pondok Pesantren Rohmatul Umam dan meningkatnya antusiasme dalam menyambut Shalawat Padhang Bulan. Selain itu, ia juga mampu menyelesaikan persoalan yang dibahas dalam Lembaga Batsul Masail. Ia juga membuat Maiyah lebih populer. Kiai Muzammil membuat anggota Forum SKhNU lebih meresapi khittah NU. Kegiatan Bina Pribadi Islami yang ia gagas juga semakin banyak peminatnya.

**Kata kunci : Kiprah, Aktivitas, Respon.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “**Kiprah K.H. Ahmad Muzammil Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Bantul, Yogyakarta (1997 – 2020)**”. Tidak lupa, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda besar Rasulullah Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa kehendak Allah Swt. dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sunaryo dan Ibu Wajinah. Terimakasih atas dukungan dan do'a yang tidak henti. Tidak lupa, terimakasih untuk ketiga kakakku, Nur Wahid, Ahmad Kholiq, dan Rosid Hidayat yang telah memberikan motivasi serta bantuannya baik materiil maupun immaterial. Semoga Allah senantiasa memberikan umur yang bermanfaat, rezeki yang barokah dan kesehatan terhadap keluargaku tercinta ini serta Allah mengumpulkan kita bersama di surga Nya, bersama dengan baginda Muhammad SAW, Aamiin.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Badrun, M.Si., selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan masukan dan saran selama peneliti menempuh kuliah.
6. Fatiyah., S.Hum., M.A. selaku pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
7. Keluarga K.H. Ahmad Muzammil dan Ahmad Afif (selaku anggota SKhNU), terimakasih untuk segala informasi dan pengetahuan serta pengalaman selama proses wawancara. Terimakasih telah berkenan menjadi narasumber untuk tugas akhir saya.
8. Teman, sahabat, dan keluarga di Dusun Kembangsono baik di RT, organisasi Karang Taruna Sekartamma maupun organisasi keagamaan Santri Songo, yaitu mbak Ina, kak

Fian dan istri (Mbak Dewi), adik-adikku (Fajrin, Niken, dan Dian). Tidak lupa, pihak Takmir Masjid Baitul Makmur Kembangsono baik ketua Takmir, jajaran pengurus, ustadz/ah madrasah diniyah, maupun mas/mbak pendamping santri, mbak Fahadaina, Lek Ana, Lek Ari, mbak Nafisah, mbak Inaya, dan lainnya. Terimakasih atas segala support, dan doanya. Semoga segala kebaikan mendapat balasannya. Barokallah.

9. Konsultan dan motivator skripsi, mbak Ina (Bu Dosen BK UNY) dan Pak Guru Gigih (kakak tingkat alumni SKI). Terimakasih atas waktu yang diberikan dan motivasinya selama mengerjakan skripsi.
10. Sahabati Fatayat NU Jetis, khususnya mbak Fita (bu Ketua) atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Barokallah
11. Mas Ulin Nuha dan mbak Diah yang sudah bersedia membantu adik-adik les (Keisha, Aldi, Dea, , Bima, Yoga, dan lainnya) di Grup Rindu Belajar menggantikan saya selama mengerjakan skripsi. Terimakasih atas bantuannya dan semoga segala kebaikan mendapat balasannya. Barokallah.
12. Teman-teman SKI '13. Khususnya teman-teman SKI B, Ari, Surti, Suci, Rani, Zultamam (mentor), Prasto, Zuma, Nurul, Ifan (Emas), Hasbi, dan lainnya. Terimakasih telah menemani kuliah, berbagi pengetahuan dan pengalaman, memberikan semangat, dan motivasi. Sukses untuk kalian semua.
13. Teman-teman pejuang skripsi, yaitu Sumi dan Suvri serta teman diskusi skripsi di Joglo Songgo Langit Kafe Sorowajan yaitu Adul (pak dosen dadakan), Dina, Tobib, Arif, Bayu, Isnandar, Lena, Atik, dan lain-lain. Terimakasih sudah menularkan semangat dan OPTIMIS lulus.
14. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dan mendukung penulis dalam proses heuristik sampai historiografi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Sekali lagi penulis mengucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiran*, semoga Allah Swt. memberikan balasan kepada semua pihak, dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak dari apa yang telah kalian berikan kepada penulis.

Yogyakarta, 8 Januari 2021

Penulis,

**Rina Mufidah**

NIM.:1312084

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN MENGENAKAN JILBAB</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II : LATAR BELAKANG KEHIDUPAN K. H. AHMAD MUZAMMIL</b> .....	<b>18</b>
A. Latar Belakang Keluarga .....	18
B. Riwayat Pendidikan .....	20
C. Kepribadian .....	23
D. Karya-karya .....	25
<b>BAB III : AKTIVITAS SOSIAL-KEAGAMAAN K. H. AHMAD MUZAMMIL</b> ..	<b>27</b>
A. Pembina Pondok Pesantren Rohmatul Umam .....	27
B. Kegiatan-kegiatan Keagamaan .....	30
1. Shalawat Padhang Bulan .....	30
2. Lembaga Bahtsul Masail .....	33
3. Pemantik Agama di Maiyah .....	36
4. Forum Semut Khittah NU (SKhNU) .....	37
5. Dakwah Bina Pribadi Islami .....	39
<b>BAB IV : RESPON MASYARAKAT TERHADAP KIPRAH K. H. AHMAD MUZAMMIL</b> .....	<b>42</b>
A. Dukungan Terhadap Pondok Pesantren Rohmatul Umam .....	42
B. Antusiasme Masyarakat Menyambut Sholawat Padhang Bulan .....	47
C. Pengambilan Keputusan Lembaga Bahtsul Masail .....	53
1. Penolakan Pidana Nikah Siri .....	54
2. Penolakan Tawaran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) .....	55
D. Kepopuleran Maiyah .....	56
E. Meresapi Khittah NU dalam Forum Semut Khittah NU (SKhNU) .....	57
F. Peningkatan Kegiatan Bina Pribadi Islami .....	61

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah lokal adalah sejarah yang terjadi dalam lokalitas yang merupakan bagian dari unit sejarah bangsa dan negara. Pengertian ini oleh Taufik Abdullah dilanjutkan, bahwa sejarah lokal merupakan bidang sejarah yang bersifat geografis yang mendasarkan kepada unit kecil seperti daerah, kampung, komunitas atau kelompok masyarakat tertentu.<sup>1</sup> Berdasarkan Seminar Sejarah Lokal tanggal 17-20 September 1984 M, kajian mengenai sejarah lokal di Indonesia, mencakup lima tema pokok, yaitu: (1) dinamika masyarakat pedesaan, (2) pendidikan sebagai faktor dinamisasi dan integrasi sosial, (3) interaksi antar suku bangsa dalam masyarakat majemuk, (4) revolusi nasional di tingkat lokal, dan (5) biografi tokoh lokal.<sup>2</sup> Dari kelima tema pokok tersebut, kajian tentang biografi tokoh lokal cukup banyak memperkaya penulisan sejarah Indonesia.

Menurut Louis M. Smith dalam tulisannya yang berjudul *Metode Biografis*, biografi merupakan riwayat hidup tokoh yang ditulis oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal.<sup>3</sup> Penulisan sejarah tentang biografi tokoh akan mengungkap latar belakang kehidupan, pemikiran, peran, bahkan pengaruh tokoh terhadap lingkungannya. Di Indonesia, sebagai negara muslim

---

<sup>1</sup>Andi Dewi Riang Tati, “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Muatan Lokal Sejarah dan Budaya Kabupaten Bone di Sekolah Dasar”, *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Volume 12 September 2016, hlm. 77.

<sup>2</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2003), hlm. 145.

<sup>3</sup> Safari Daud, “Antara Biografi dan Historiografi (Studi 36 Buku Biografi di Indonesia)”, *Analisis*, Volume XIII, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 245.



terbesar di dunia, salah satu tokoh yang menjadi sentral dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat adalah seorang kiai atau ulama.

Kiai adalah orang yang memiliki lembaga pondok pesantren, dan menguasai pengetahuan agama serta konsisten menjalankan agama. Sebutan lain mengenai kiai adalah mereka yang mengerti ilmu agama tanpa memiliki lembaga pondok pesantren atau tidak menetap dan mengajar di pondok pesantren.<sup>4</sup> Bagi penduduk desa, kiai mempunyai peranan yang sangat besar. Ia tidak hanya menjadi guru agama, namun juga merupakan penasihat dan pemimpin masyarakat.<sup>5</sup> Semakin tinggi ilmu yang dimiliki maka ia akan semakin dihormati masyarakat sekitarnya.<sup>6</sup> Mereka memiliki peranan yang menentukan dalam perkembangan sosial, kultur keagamaan dan politik.<sup>7</sup> Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Muzammil di Kretek, Bantul.

K.H. Ahmad Muzammil adalah salah seorang kiai dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki karisma tinggi dan memiliki pengaruh bagi masyarakat terutama muslim di Kretek, Bantul, Yogyakarta. Ia merupakan pendatang dari Bangkalan, Madura dan pendiri Pondok Pesantren Rohmatul Umam Kretek, Bantul.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta : Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 85.

<sup>5</sup> Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa* (Yogyakarta: LKiS, 2013), hlm. 21.

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 60.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 171.

<sup>8</sup> Wawancara dengan K.H Ahmad Muzammil di Rumah Kediaman pada tanggal 20 Februari 2020.

Ia mendirikan pondok pesantren Rahmatul Umam pada tahun 1997. Sistem pembelajaran di pondok pesantren ini menggunakan kitab-kitab klasik serta program hafalan Alquran. Pada awalnya pembelajaran agama ala pesantren bertempat di sebuah musola dari bambu kemudian berpindah ke sebuah rumah yang juga terbuat dari bambu. Jumlah santri pada awal pendirian terdiri dari sekitar 8 orang santri dan rata-rata berasal dari Sukabumi, Jawa Barat. Setelah mendirikan pondok, K.H. Ahmad Muzammil juga mendirikan madrasah diniyah. Semula madrasah diniyah ini digunakan sebagai tempat belajar agama bagi anak dan teman-temannya. Pada perkembangannya, Ia lantas mendirikan jenjang pendidikan formal dari tingkat TK hingga SMA. Keterbatasan ruang kelas untuk belajar membuat K.H. Ahmad Muzammil menggunakan konsep sekolah alam pada jenjang pendidikan SD sampai SMA. Konsep ini dianggap cukup menyenangkan dengan kurikulum pendidikan berasal dari pemerintah dan ditambah materi agama ala pesantren seperti fikih, tarikh, dan bahasa Arab.<sup>9</sup>

K.H Ahmad Muzammil merupakan seorang kiai yang tergabung dalam kelompok organisasi sosial keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) dan berperan aktif di dalamnya. Ia pernah menjabat sebagai ketua Lembaga Bahtsul Masa'il PCNU di Bantul dan PWNNU D.I. Yogyakarta. Di samping kesibukannya tersebut ia juga mengikuti beberapa kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat sekitar dan mengisi tausiyah di beberapa majlis.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> <https://cyberdakwah.com/2014/08/mengenal-lebih-dekat-pesantren-rohmatul-umam-bantul/> diakses tanggal 29 Januari 2019.

<sup>10</sup> Wawancara dengan K.H. Ahmad Muzammil tanggal 20 Februari 2020

Dilihat dari cara berpikirnya, K.H Ahmad Muzammil merupakan tokoh NU yang unik. Ia memiliki pemikiran yang kritis terhadap pendapat apapun yang dikeluarkan oleh PBNU. Kekritisannya tersebut diperoleh dari hasil pendidikan yang ditempuh. Ia menempuh pendidikan formal maupun nonformal. Sementara itu sebagian pemikirannya dipengaruhi oleh guru-gurunya semasa menempuh pendidikan di pondok pesantren seperti K. H. Thabrani bin Abdul Aziz (Bangkalan, Madura) dan K. H. R. As'ad Syamsul Arifin Asembagus Situbondo. Hal ini yang kemudian memengaruhi pemikirannya dalam mengambil keputusan. Tidak heran pemikiran kritis Kiai Ahmad Muzammil yang berseberangan dengan hasil keputusan PBNU. Misalnya, dalam Muktamar NU Jombang beberapa pimpinan NU yang terkooptasi oleh kepentingan politik praktis dan meninggalkan karakter tawassuth, tasamuh, dan tawazunnya sehingga berubah menjadi kaku dan hitam putih. Sehingga Kiai Ahmad Muzammil mempelopori berdirinya Semut khittah NU (SKhNU) sebagai wadah untuk mensosialisasikan Khittah NU, agar NU tegak berdiri di atas Khittahnya.

Berdasarkan uraian di atas, orientasi penelitian ini berlandaskan kepada beberapa alasan, diantaranya: (1) Perjalanan hidup sosok K.H. Ahmad Muzammil yang dianggap unik, karena memiliki pendirian teguh dan kritis; (2) Perjuangan K.H. Ahmad Muzammil dalam mendirikan pesantren dengan modal nekat di lingkungan yang awam terhadap ajaran Islam; (3) aktivitas keagamaan K.H. Ahmad Muzammil yang berpengaruh di masyarakat sekitarnya dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Ketertarikan peneliti membahas karya tulis ini sebagai berikut ; (1) K.H Ahmad Muzammil memiliki kontribusi dalam hal

pembaharuan sosial yaitu, merubah kondisi masyarakat Kretek, Bantul yang pada saat itu para kaum muda mengalami keterbatasan dalam akses mempelajari ilmu agama Islam, maka ia mendirikan pondok pesantren, (2) Ia berdakwah melalui pendekatan *shalawat* Padhang Bulan, untuk masyarakat sekitar yang kurang dalam hal keagamaan, dan (3) kontribusi nyata dari pondok pensantren bagi masyarakat sekitar dalam hal pengajaran agama Islam.

Dari alasan-alasan tersebut, maka peneliti memandang penting untuk membahas mengenai perjalanan hidup K.H. Ahmad Muzammil. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan seorang tokoh di Bantul dari kalangan NU yang terkenal berpendirian kuat ketika memiliki pendapat yang berbeda dengan PBNU. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan perjalanan hidup seorang tokoh dan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai tokoh intelektual Islam di Indonesia.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini berjudul Kiprah K.H. Ahmad Muzammil dalam Bidang Sosial Keagamaan di Bantul, Yogyakarta (1997 – 2020) membahas latar belakang kehidupan, kiprah-kiprah, dan pengaruh K.H. Ahmad Muzammil dalam bidang sosial keagamaan di Bantul, Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini adalah seorang tokoh dari kalangan NU yaitu K.H. Ahmad Muzammil. Objek dari penelitian ini melihat bentuk kiprah dari K.H. Ahmad Muzammil dalam bidang sosial keagamaan di Bantul, Yogyakarta. Batasan lokasi dari penelitian ini mencakup daerah Bantul, Yogyakarta yaitu tempat di mana K.H. Ahmad Muzammil memperjuangkan agama Islam.

K.H. Ahmad Muzammil merupakan pendiri pondok pesantren Rohmatul Umam Kretek Bantul. Ia terkenal sebagai sosok Kiai yang memiliki pengaruh di masyarakat sekitarnya. Peneliti memberi batasan tahun 1997-2020. Tahun 1997 menjadi batasan awal penelitian dikarenakan pada tahun tersebut merupakan awal K.H. Ahmad Muzammil datang ke wilayah Bantul, Yogyakarta. Adapun tahun 2020 menjadi batasan akhir, pada tahun tersebut dakwah K.H. Ahmad Muzammil mengalami kemunduran dikarenakan pandemi virus *corona* yang mengakibatkan kegiatan-kegiatan tertunda dan terhenti sementara.

Rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaiman latar belakang kehidupan K.H. Ahmad Muzammil ?
2. Bagaimana bentuk aktivitas sosial keagamaan K.H. Ahmad Muzammil?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap kiprah K.H. Ahmad Muzammil?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menguraikan tentang kiprah K.H Ahmad Muzammil pada tahun 1997 - 2019. Tujuan dan kegunaan penelitian untuk membantu dalam meneliti, sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan latar belakang kehidupan K.H.Ahmad Muzammil,
2. Untuk memaparkan aktivitas sosial keagamaan K.H. Ahmad Muzammil,
3. Untuk menjabarkan respon masyarakat terhadap kiprah K.H. Ahmad Muzammil.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Melalui penelitian ini dapat digunakan unntuk menambah wawasan dan pengetahuan sejarah kebudayaan Islam, khususnya biografi tokoh lokal.



2. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk meneladani tokoh perjuangan dapat dipergunakan untuk sarana pendidikan dalam rangka pembentukan jati diri seorang muslim.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa karya yang relevan dengan tema penelitian ini. Berikut ini terdapat beberapa karya untuk memperjelas perbedaan pembahasan dengan penelitian ini. yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka terhadap penelitian yang akan dilakukan untuk melihat keaslian penelitian ini.

Skripsi karya M. Nur Adnan Saputra yang berjudul “Upaya Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami pada Remaja Donotirto di Sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul” dari Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga pada tahun 2019. Skripsi ini menjelaskan tentang kegiatan Bina Pribadi Islami yang ada di dalam Pondok Pesantren Rohmatul Umam. Persamaannya dengan peneliti yaitu lokasi penelitian sedangkan perbedaan terdapat pada fokus penelitiannya. Peneliti akan membahas mengenai perjalanan hidup K.H. Ahmad Muzammil.

Skripsi karya Rubiantoro yang berjudul “Sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2009-2016” dari Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Sunan Kalijaga pada tahun 2017. Dalam skripsi ini membahas tentang kegiatan shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis,

Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Skripsi ini berkaitan dengan pembahasan yang akan dikaji karena penggagas shalawat adalah subjek penelitian. Perbedaan dengan penelitian adalah objek yang dikaji.

Skripsi karya Muhammad Rizki Tadarus yang berjudul “K.H. Abbas bin Abdul Djamil dan Perjuangannya (1919-1946 M)” dari Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Sunan Kalijaga pada tahun 2016. Dalam skripsi ini membahas tentang perjuangan Kiai Abbas yang meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, kepribadian, dan kepemimpinan Buntet Pesantren serta perjuangannya di bidang agama, pendidikan, sosial, politik dan budaya. Persamaan dengan penelitian adalah kajian yang dipilih yaitu tentang bigrafi tokoh lokal sedangkan perbedaannya pada tokoh yang diteliti dan lokasi penelitian.

Skripsi karya dari Faizatul Mustamiroh “Perjuangan K.H. Muhammad Baedlowi Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang 1940-2015” Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2018. Dalam skripsi ini membahas tentang perjalanan hidup K.H. Muhammad Baedlowi yang meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, kehidupan keluarga, kepribadian sampai masa akhir hidupnya serta perjuangannya di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Persamaan dengan penelitian adalah kajian yang dipilih yaitu tentang biografi tokoh lokal sedangkan perbedaannya pada tokoh dan lokasi yang diteliti.

## E. Landasan Teori

Penelitian Kiprah K.H. Ahmad Muzammil dalam bidang Sosial-Keagamaan di Bantul, Yogyakarta (1997-2020) ini menggunakan pendekatan sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang menjelaskan tindakan-tindakan sosial dari manusia yang mempunyai pengaruh di masyarakat. Kajian sosiologi merupakan ilmu yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Fenomena yang terjadi ada kaitannya dengan apa yang terjadi di masyarakat karena manusia merupakan makhluk yang mengalami perubahan.<sup>11</sup> Dengan demikian, sosiologi mempunyai peran bagi aktivitas keagamaan yang dilakukan K.H. Ahmad Muzammil di masyarakat sekitarnya.

Pendekatan biografi merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian untuk mengetahui dan memahami kepribadian seseorang diperlukan pengetahuan mengenai latar belakang sosio-kultural tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikan formal dan informal yang dialami, dan watak-watak orang yang ada di sekitarnya.<sup>12</sup> Menurut Kuntowijoyo, setiap biografi mengandung empat hal, yaitu 1) kepribadian sang tokoh, 2). Kekuatan sosial yang mendukung, 3). Lukisan sejarah zamannya, dan 4). Keberuntungan dan kesempatan yang datang.<sup>13</sup> Kepribadian tokoh menunjukkan sisi pribadi dari K.H. Ahmad Muzammil dalam setiap aktivitasnya. Sehubungan dengan kepribadian tokoh, sebuah biografi perlu memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial-budaya, dan perkembangan diri.

---

<sup>11</sup> Irwan dan Indraddin, *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hal. 40.

<sup>12</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosia dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 87.

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* , hlm. 206.

Konsep yang digunakan untuk penelitian adalah konsep kiai, aktivitas keagamaan, dan pengaruh. Konsep kiai menurut Hiroko Horikoshi, sosok kiai merupakan sosok pemimpin pesantren dan pemimpin karismatik dalam agama. Kiai dikategorikan sebagai sosok yang fasih dan berkemampuan cermat dalam membaca pikiran santri-santri dan pengikut-pengikutnya. Karakter yang khas dari sosok Kiai adalah terus terang, berani, dan blak-blakan dalam bersikap memiliki keahlian dalam prinsip-prinsip ijtihad (menggali ajaran-ajaran agama Islam secara logika).<sup>14</sup> Di masyarakat Islam, kiai merupakan salah satu elit yang berkedudukan terhormat dan memiliki pengaruh pada perkembangan masyarakat. Kiai menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang berpengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama Islam.<sup>15</sup> K.H. Ahmad Muzammil adalah salah satu tokoh kiai yang memberikan pengaruh dari aktivitas keagamaan yang dilakukan kepada masyarakat sekitar.

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik dari ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di lingkungan. Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang dapat dimaknai sebagai aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.<sup>16</sup> Dengan demikian, aktivitas keagamaan adalah segala aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, yang diyakini agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta : LP3ES, 1987), hlm. 1.

<sup>15</sup> Miftah, "Peran Sosial Politik Kyai... hlm. 239.

<sup>16</sup> Harun Nasution, *Islam: Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI), 1979), hlm. 9.

Pengaruh adalah daya yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang memiliki kuasa atau kekuatan (ghaib). Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai daya yang ada dan muncul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>17</sup> Jadi, pengaruh adalah suatu keadaan adanya hubungan timbal balik atau hubungan kausalitas antara sesuatu yang memengaruhi dengan sesuatu yang dipengaruhi. Kedua hal ini saling berhubungan dalam pencarian sesuatu. Jadi, K.H. Ahmad Muzammil adalah salah satu tokoh kiai yang memberikan pengaruh dari aktivitas keagamaan yang dilakukan kepada masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini menggunakan teori peranan yang dikemukakan oleh Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu *social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.<sup>18</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, peranan mencakup tiga hal yaitu

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat,

---

<sup>17</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hlm. 849.

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyawati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 211.



2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan individu dalam masyarakat atau organisasi, dan
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>19</sup>

Teori ini memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Muzammil sebagai ulama yang menjadi panutan masyarakat. Dalam aktivitas keagamaan yang dilakukan K.H. Ahmad Muzammil berpengaruh dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan di masyarakat sekitar. Salah satu bentuk peran dari aktivitas keagamaan dapat dilihat dalam segi pendidikan ialah dengan mendirikan Pondok Pesantren Rohmatul Umam dan segi sosial keagamaan dengan adanya shalawat Padhang Bulan, Lembaga Bahtsul Masail, Maiyah, SKhNU, dan kegiatan Bina Pribadi Islami.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Kuntowijoyo adalah petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah.<sup>20</sup>

Langkah-langkah penelitian sejarah :

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memrinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Pengumpulan sumber penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan sumber-sumber lisan dan tertulis, baik primer ataupun sekunder. Sumber lisan yaitu

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. xix.

berupa keterangan langsung tokoh dan saksi sejarah. Berdasarkan judul skripsi yang diteliti, untuk mendapatkan sumber lisan peneliti menggunakan metode wawancara. Narasumber yang telah diwawancarai adalah dari K.H. Ahmad Muzammil dan orang-orang yang dekat dengannya baik kerabat maupun lainnya.

Penelitian tentang K. H. Ahmad Muzammil belum banyak dilakukan sehingga dalam penelitian ini sumber primer sebagai sumber lisan dalam menggali data-data dan fakta sejarah diperoleh dari hasil wawancara, dan sumber tertulis arsip dan bukti artefak bangunan ada hubungannya dengan kiai dan untuk sumber sekundernya berasal dari sumber tertulis skripsi karya Rubiantoro yang berjudul “Sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2009-2016” dari Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Sunan Kalijaga pada tahun 2017.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber yang bertujuan memperoleh keabsahan sumber. Kritik sumber memiliki dua bagian yang dikritik, yaitu ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern berkenaan dengan seleksi keaslian sumber. Proses kritik ekstern dalam sumber tertulis ini melalui kertas, tinta, gaya tulisan, dan tanda tangannya yang digunakan disesuaikan dengan zamannya. Kritik ekstern terhadap sumber lisan dilakukan dengan menelusuri kedekatan dan kompetensi informan serta responden tokoh yang dikaji. Setelah melakukan kritik ekstern, maka dapat dinilai otentitas atau keaslian suatu sumber, sehingga menghasilkan sumber yang valid dan objektif.

Sebagai contoh kritik ekstern sumber tertulisnya yaitu ijazah yang ditemukan menggunakan kertas, tinta, gaya tulisan, dan tanda tangannya yang sesuai dengan zamannya sedangkan sumber lisan didapat dari responden yang memiliki kedekatan dengan tokoh yang diteliti.

Kritik intern dilakukan dengan cara melihat isi untuk melihat kredibilitas atau kesahihan suatu sumber. Langkah untuk mendapatkan sumber kredibel dengan cara membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya, baik sumber lisan ataupun tulisan. Untuk sumber tulisan, peneliti melakukan pemilahan sumber dari arsip, skripsi, artikel *online*, dan sumber lainnya yang telah diperoleh dengan cara memilih yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu kiprah dari K.H. Ahmad Muzammil di bidang sosial keagamaan. Untuk sumber lisan yang telah didapatkan, peneliti mengonfirmasikan kembali atau membandingkan hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lainnya, sehingga sumber tersebut menghasilkan fakta yang dapat dijadikan unsur-unsur bagi penyusunan atau rekonstruksi dalam sejarah.<sup>21</sup> Sebagai contoh kritik intern sumber tertulis, peneliti menemukan data terkait perbedaan tanggal lahir yang tertera pada ijazah SR dan MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Asembagus Situbondo. Tanggal lahir yang tertera dalam ijazah SR yaitu tanggal 14 Agustus 1970 sedangkan berdasarkan pada ijazah MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Asembagus Situbondo yaitu tanggal 2 Juni 1971. Dari kedua data tersebut yang valid adalah tanggal 2 Juni 1971 karena sesuai dengan hasil wawancara dari narasumber.

---

<sup>21</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2016), hlm. 19.

### 3. Interpretasi (Analisis Fakta Sejarah)

Langkah ini merupakan penafsiran terhadap sumber-sumber dan data-data yang sudah terkumpul, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Analisis ini berguna untuk mengetahui fakta-fakta yang benar terjadi dalam Kiprah K.H. Ahmad Muzammil dalam Sosial Keagamaan di Bantul, Yogyakarta (1997 – 2020). Dalam tahap ini peneliti menggunakan sumber-sumber sejarah yang telah diverifikasi untuk selanjutnya diinterpretasikan. Dalam pelaksanaan dari tahap ini, penelitian dibantu pendekatan, konsep, dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk pembahasan mengenai biografi, peneliti memadukan antara sumber lisan dan sumber tertulis untuk memperoleh informasi yang akurat dan faktual. Untuk pembahasan mengenai kiprah dan pengaruh dari K.H. Ahmad Muzammil, peneliti menganalisis dari artikel *online*, skripsi, dan hasil wawancara dengan narasumber-narasumber yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada tahap ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dan biografi dengan teori peranan sosial sebagaimana telah dijelaskan dalam bagian landasan teori. Dalam hal ini peneliti akan mengaitkan interpretasi ke dalam penelitian ini dengan menggunakan teori peranan sebagai alat analisis kemudian menyatukannya dengan fakta-fakta yang relevan sehingga mendapatkan sebuah interpretasi yang objektif sesuai dengan topik pembahasan. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi untuk menelusuri Kiprah K.H. Ahmad Muzammil Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Bantul, Yogyakarta (1997-2020).

#### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahan sumber-sumbernya, sehingga memunculkan suatu tulisan baru. Pada tahap ini akan menjelaskan dari apa yang didapat setelah melakukan kritik dan analisis serta mendapatkan pembahasan mengenai Kiprah K.H. Ahmad Muzammil Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Bantul, Yogyakarta (1997-2020). Tahap ini akan disusun secara sistematis dan kronologis supaya menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat diterima masyarakat umum.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk menyusun hasil penelitian yang ditulis supaya mempunyai keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya serta mempermudah penelitian karena tersusun dengan sistematis dan mudah dipahami. Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Penjelasan pada bab ini digunakan sebagai langkah awal atau pengantar pada pokok pembahasan selanjutnya, yaitu bab II.

Bab II mendeskripsikan latar belakang kehidupan K. H. Ahmad Muzammil, meliputi latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, kepribadian dan karya-karya yang dihasilkannya. Pada bab ini akan mengantarkan pada pembahasan selanjutnya terkait aktivitas sosial keagamaan K. H. Ahmad Muzammil.



Bab III memaparkan aktivitas sosial keagamaan K. H. Ahmad Muzammil. Isi bab ini mengenai aktivitas Kiai Muzammil sebagai pembina Pondok Pesantren Rohmatul Umam, Sholawat Padhang Bulan, Lembaga Bahtsul Masail, pemantik agama di Maiyah, Forum Semut Khittah NU (SKhNU), dan dakwah Bina Pribadi Islami. Bab ini memiliki kaitan erat dengan bab selanjutnya, sebab kiprah K.H. Ahmad Muzammil memberi pengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Bab IV merupakan pembahasan yang memfokuskan respon masyarakat terhadap kiprah K. H. Ahmad Muzammil. Pada bab ini menguraikan pengaruh perjuangan dan aktivitas K.H. Ahmad Muzammil terhadap Pondok Pesantren Rohmatul Umam dan masyarakat Bantul. Bab ini menjadi pelengkap bab sebelumnya yang membahas mengenai kiprah dari tokoh.

Bab V berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian singkat dari apa yang didapat dari pembahasan dan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Saran berisi anjuran yang disampaikan kepada pihak terkait hasil penelitian serta supaya berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

K.H. Ahmad Muzammil yang sering disapa Kiai Muzammil lahir di tanah Bangkalan, Madura pada tanggal 14 Agustus 1970. Kedua orangtuanya bernama Haji Mahrus dan Sa'diyah. Ia adalah anak kedua dari empat bersaudara dan dibesarkan dalam keluarga yang taat dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Semasa kecil Kiai Muzammil memperoleh ilmu agama dari kedua orangtuanya. Masa tingkat sekolah dasarnya ditempuhnya di dua tempat yaitu di sekolah rakyat dan madrasah ibtidaiyah. Pendidikan selanjutnya selama setahun di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Al-Aziziyah Sebaneh, Bancaran, Bangkalan, Madura. Ia berguru pada Kiai Thabrani bin Abdul Aziz. Ia pindah ke Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Sukorejo selama 9 tahun hingga ke perguruan tinggi dan menjadi alumni angkatan pertama. Kepribadian Kiai Muzammil yaitu berkarisma, sederhana, semangat berjuang, dan kritis. Karya yang dihasilkan yaitu *Kitab Fikih Muzammili* yang berisi ajaran fikih dan *Mencopot Jubah Nabi* membahas mengenai keteladanan Nabi Muhammad Saw.

Aktivitas yang dilakukan Kiai Muzammil dapat dilihat dari mendirikan Pondok Pesantren Rohmatul Umam sebagai misi pertamanya memperjuangkan agama Islam dan menyelenggarakan pendidikan ala Muhammad dan Wali Songo. Aktivitas keagamaan di masyarakat yaitu menyelenggarakan shalawat Padhang Bulan sebagai bentuk cinta kepada Nabi Muhammad Saw, ikut serta dalam Maiyah sebagai tempatnya menyampaikan ceramah tanpa ada komando, dan membuat gagasan kegiatan Bina Pribadi Islami untuk ajang latihan santri

mengabdikan di masyarakat. Dalam Lembaga Bahtsul Masail, Kiai Muzammil mengajukan pendapatnya bahwa ia tidak setuju dengan adanya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yang akan membuat umat Islam menjadi terpecah dan ketidaksetujuannya dengan pidana nikah siri karena permasalahan hukum mengenai prostitusi lebih tepat untuk dibahas dibandingkan hukum mengenai nikah siri.

Dari aktivitas yang dilakukan K.H. Muzammil mendapat respon dari masyarakat. Dalam pendirian Pondok Pesantren Rohmatul Umam mengalami kemajuan dengan ditunjukkan adanya sekolah dari tingkat Kelompok Bermain hingga SMA dan masyarakat turut dalam membantu kemajuan pondok baik ketika ada acara maupun dalam proses pembangun. Perjuangan dalam pendirian pondok pesantren dan sekolah dilakukan dengan nekat disertai dengan doa. Di lingkungan masyarakat, Kiai Muzammil beraktivitas dalam penyelenggaraan acara Shalawat Padhang Bulan, Maiyah, dan Bina Pribadi Islami. Acara Shalawat Padhang Bulan semakin banyak antusias karena kehadiran tamu-tamu tokoh agama dalam acara dan memberikan dampak positif untuk masyarakat yaitu menyadarkan pentingnya ilmu agama dan menambah rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Di Maiyah, Kiai Muzammil sebagai pemantik agama dan kiai semakin dikenal dari nasional hingga internasional. Dalam organisasi keagamaan, kiai pernah bergabung di Lembaga Bahtsul Masail dan membuat gerakan dalam forum Semut Khittah NU. Ketika di dalam Lembaga Bahtsul Masail, pengaruhnya yaitu kiai menolak dijadikan bagian dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan tidak disahkannya pidana nikah siri. Forum SKhNU memberikan dampak positif bagi intern, anggota

di dalamnya lebih memahami agama dan sebagai wadah bermusyawarah oleh orang-orang yang terpilih supaya NU tetap berada khittah awal.

## **B. Saran**

Penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan perlu dikembangkan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat untuk memperbanyak sumber dan tidak menunda waktu penelitian maupun penulisan skripsi. Mengingat waktu penelitian skripsi ini yang tertunda beberapa bulan, maka tidak dapat dipungkiri apabila peneliti kekurangan narasumber. Selain itu, dalam penelitian ini ada temuan tentang Forum SKhNU yang belum dikaji secara mendalam sehingga untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Departemen Agama dengan Subdit Bina KBIH pada Direktorat Pembinaan Haji  
Buku Pedoman Pembinaan KBIH, 2006.
- Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemah*, Bandung: PT Syaamil  
Cipta Media, 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*.  
Jakarta: LP3ES, 1982.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di  
Jawa*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Dirjen Haji, Undang-Undang No 13 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2 dan pasal 3.
- Horikhosi, *Kyai dan Perubahan Sosial* Jakarta : LP3ES, 1987.
- Husni, Zainul Mu'ien. *Shalawat Seribu Hajat*. Yogyakarta: Pustaka Amaliyah,  
2012.
- Imam, Hidajat. *Teori-Teori politik*. Malang: Setara press, 2009.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*.  
Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta:Tiara Wacana, 2003.
- Miriam, Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka  
Utama, 2007.
- Muzammil, Ahmad. *Mencopot Jubah Nabi*, Yogyakarta: Yayasan Baitul Kilmah,  
2020.
- Nasution Harun. *Islam: Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta : Penerbit  
Universitas Indonesia (UI), 1979.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1996.
- Saridjo, Marwan. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Darma Bakti,  
1982.
- Seta, Basri. *Pengantar Ilmu Politik*. Jogjakarta: Indie Book Corner, 2011.



Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyawati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Sukanto. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta : Pustaka LP3ES, 1999.

Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1994.

**Jurnal :**

Daud, Safari. “Antara Biografi dan Historiografi (Studi 36 Buku Biografi di Indonesia)”, *Analisis*, Volume XIII, Nomor 1, Juni 2013. 243-270.

Faridh, Miftah. “Peran Sosial Politik Kiai di Indonesia” dalam *Jurnal Sositologi*, Edisi 11 Tahun 6, Agustus 2007. 238-243.

Islami, Irfan. “Perkawinan Di Bawah Tangan (Kawin Sirri) dan Akibat Hukumnya”, *ADIL : Jurnal Hukum*. Vol. 8. No. 1. 69-90.

Muzayin, Aziz, dkk, “Pluralisme dalam Pengajian Maiyah Emha Ainun Najib”, *Jurnal Madaniyah*, Volume. 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019. 170-183.

Ritonga, Muslimin. “Penerapan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah di Era Hoax Milenial (Pemuda Warga Puri Domas Sleman Yogyakarta)”, dalam *Jurnal Al-Mundzir*, Vol. 12. No. 1. 1 Mei 2019. 51-73.

Tati, Andi Dewi Riang. “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Muatan Lokal Sejarah dan Budaya Kabupaten Bone di Sekolah Dasar”, *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Volume 12 September 2016. 73-85.

Nasih, Ahmad Munjin. “Lembaga Fatwa Keagamaan di Indonesia (Telaah Atas Lembaga Majelis dan Lajnah Bahtsul Masail)” *de Jure, Jurnal Syariah dan Hukum*. Volume 5 Nomor 1, Juli 2013. 67-78.

**Skripsi :**

Akmaliyah, Nas'atul. “Dampak Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib Dalam Jamaah Maiyah” *Skripsi*, Program Studi Akidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.

Mustamiroh, Faizatul. “Perjuangan K.H. Muhammad Baedlowi Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang 1940-2015” *Skripsi* Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Negeri Sunan Kalijaga tahun 2018.

Rubiantoro, “Sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul tahun 2009-2016”, *Skripsi* Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Saputra, M. Nur Adnan. "Upaya Pembinaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami Pada Remaja Donotirto di sekitar Pondok Pesantren Rohmatul Umam Donotirto Kretek Bantul" *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Tadarus, Muhammad Rizki. "K.H. Abbas bin Abdul Djamil dan Perjuangannya (1919-1946 M), Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Sunan Kalijaga tahun 2016.

**Disertasi :**

Muqit, Abd. "Pendidikan Fikih Multi *Madhhab* di Pesantren (Studi Kasus di Ma'had Aly Salafiyah Sukorejo, Situbondo)", *Disertasi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018.

**Arsip :**

Profil Pondok Pesantren Rohmatul Umam.

Dokumen Pondok Pesantren Rohmatul Umam.

Ijazah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Mubtadiin Bangkalan, Madura tahun 1982.

Ijazah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo tahun 1986.

Ijazah Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama Ibrahimy Sukorejo Situbondo tahun 1987.

Ijazah Ma'had Aly Sukorejo Situbondo tahun 1993.

**Internet :**

"Pengajian Padang Mbulan, Dari Mengaji Hingga Membuat Bank Syariah". *Republika*. 9 Februari 1996, diakses tanggal 25 Desember 2020.

<http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIS/article/view/163>

<Http://Sukorejo.Com/2013/06/04/Sejarah-Berdirinya-Pondok-Pesantren-Salafiyah-Syafiiyah.Html>. Diakses tanggal 10 Desember 2020.

<https://cyberdakwah.com/2014/08/mengenal-lebih-dekat-pesantren-rohmatul-umam-bantul/> diakses tanggal 29 Januari 2019.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Nikah\\_siri](https://id.wikipedia.org/wiki/Nikah_siri)

<https://metrodeadline.com/2020/08/24/Kiai-muzammil-pondok-pesantren-rohmatul-umam-berdiri-dengan-modal-nekad/>)

<https://pcinu-arabsaudi.net/2018/02/05/diskusi-senja-pcinu-dan-pck-ansor-bersama-kh-ahmad-muzammil/> diakses tanggal 27 September 2020.

<https://republika.co.id/berita/o2s0g710/mahad-aly-situbondo-mencetak-kader-fuqaha-di-akhir-zaman>. 23 September 2020.

<https://skhnu.com/tentang>, diakses tanggal 30 September 2020.

<https://www.caknun.com/2016/fiqih-tanpa-aqidah-bumi-tanpa-langit/5/> diakses tanggal 14 Oktober 2020.

<https://www.laduni.id/post/read/68864/pesantren-rohmatul-umam-bantul> diakses tanggal 20 Desember 2020.

Soduwuh, Ihda Ahmad (5 September 2017). "Jalan Tengah Maiyah". *CakNun.com*, diakses tanggal 25 Desember 2020.

#### **Wawancara :**

Rochmatul Mala *via chat WhatsApp* tanggal 22 Februari 2020, 30 Agustus 2020, 18 Desember 2020, 23 Desember 2020, dan 10 Januari 2021.

Rochmatul Mala di Pondok Pesantren Rohmatul Umam tanggal 2 Januari 2021.

K.H. Ahmad Muzammil di Pondok Pesantren Rohmatul Umam tanggal 20 Februari 2020 dan 20 Desember 2020.

Nudia Amburika di Pondok Pesantren Rohmatul Umam tanggal 20 Desember 2020.

Ahmad Afif di Wonokromo II Wonokromo Pleret Bantul tanggal 3 Januari 2021.